

**PROFIL PEMAHAMAN MAHASISWA TENTANG PELAKSANAAN  
BIMBINGAN KELOMPOK (Studi terhadap Mahasiswa Program Studi  
Bimbingan dan Konseling Angkatan 2017 STKIP PGRI Sumatera Barat)**

<sup>1</sup>Fengki Fahdi, <sup>2</sup>Rici Kardo, <sup>3</sup>Septya Suarja

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Bimbingan dan Konseling STKIP PGRI Sumatera Barat

Fengkifahdi4@gmail.com

**Abstract:** *This research is motivated by the existence of students who are still unsure of what activities are in the formation stage and it is difficult to determine the topic and material to be discussed. The purpose of this research was to describe: 1) Understanding of students at the formation stage, 2) Understanding of students at an intermediate stage, 3) Understanding of students at the activity stage, 4) Understanding of students at the conclusion stage, 5) Understanding of students at the closing stage. The research used quantitative descriptive methods. The population of the research was 66 students. The sample was 66 students. It was chosen by total sampling. The instrument was a questionnaire. Data was analyzed by using the percentage. The research findings were: 1) students understanding at the formation stage is in the appropriate category, 2) students understanding at the intermediate stage is in the appropriate category, 3) students understanding at the activity stage is in the quite appropriate category, 4) students understanding at the conclusion stage is in a fairly appropriate category, 5) students understanding at the termination stage is in the appropriate category.*

**Keywords:** *Implementation of Group Guidance*

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya siswa yang masih ragu dengan kegiatan apa yang sedang dalam tahap pembentukan dan sulitnya menentukan topik dan materi yang akan dibahas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: 1) Pemahaman siswa pada tahap pembentukan, 2) Pemahaman siswa pada tahap intermediate, 3) Pemahaman siswa pada tahap aktivitas, 4) Pemahaman siswa pada tahap kesimpulan, 5) Pemahaman siswa pada tahap penutup. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 66 siswa. Sampel penelitian adalah 66 siswa. Itu dipilih secara total sampling. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Data dianalisis dengan menggunakan persentase. Temuan penelitian ini adalah: 1) pemahaman siswa pada tahap pembentukan berada pada kategori sesuai, 2) pemahaman siswa pada tahap menengah berada pada kategori sesuai, 3) pemahaman siswa pada tahap kegiatan berada pada kategori cukup sesuai, 4) pemahaman siswa pada tahap penarikan kesimpulan berada pada kategori cukup sesuai, 5) pemahaman siswa pada tahap terminasi berada pada kategori sesuai

**Kata Kunci:** Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

## PENDAHULUAN

Profesi konselor atau guru BK tidak dapat lepas dari layanan bimbingan dan konseling. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No 111 tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Menengah, layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan secara langsung

(tatapmuka) antara guru bimbingan dan konseling atau konselor dengan konseli dan tidak langsung (menggunakan media tertentu) dan diberikan secara individual (jumlah peserta didik/ konseli yang dilayani satu orang), kelompok (jumlah peserta didik/ konseli yang dilayani lebih dari satu orang), klasikal (jumlah peserta didik yang dilayani lebih dari satu

kelompok, dan kelas besar atau lintas kelas (jumlah peserta didik/ konseli yang dilayani lebih dari satu klasikal.

Tujuan umum layanan bimbingan dan konseling adalah membantu peserta didik agar dapat mencapai kematangan dan kemandirian dalam kehidupannya serta menjalankan tugas-tugas perkembangannya yang mencakup aspek pribadi, sosial, belajar, karir secara utuh dan optimal. Dalam upaya penyelesaian masalah yang dihadapi, proses konseling menjadi bagian yang tidak terpisahkan.

Salah satu layanan dalam bimbingan konseling adalah bimbingan kelompok. Menurut Nurihsan (Suryani, 2017:113) bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial.

Prayitno (Erlangga, 2018:152) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya, semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain sebagainya, apa yang dibicarakan itu semuanya bermanfaat untuk diri peserta yang bersangkutan sendiri dan untuk peserta lainnya. Juntika (2015:11) ada beberapa tahap dalam pelaksanaan bimbingan kelompok yaitu tahap perencanaan kegiatan, tahap pelaksanaan, dan analisis dan tindak lanjut.

Salah satu tahap bimbingan kelompok adalah tahap pelaksanaan. Menurut Prayitno (Kardo, 2015:86) tahap-tahap bimbingan kelompok adalah pertama tahap pembentukan yang meliputi tahap pengenalan, kedua tahap peralihan dimana pemimpin kelompok menjelaskan peranan anggota kelompok didalam kelompok, yang ketiga tahap kegiatan dimana membahas topik pembasan secara bersama untuk mendapatkan pemahaman baru, selanjutnya yaitu tahap penyimpulan yaitu tahap untuk melihat kembali apa yang sudah dilakukan dan dicapai oleh kelompok, selanjutnya tahap pengakhiran tahap ini tahap yang harus terjadi pada saat yang dianggap tepat dan dibahas tentang kapan dan berapa kali pertemuan akan dilakukan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan terhadap beberapa mahasiswa Bimbingan dan Konseling angkatan 2017 STKIP PGRI Sumatera Barat tentang pemahaman mahasiswa terhadap pelaksanaan pelayanan bimbingan kelompok peneliti menemukan adanya mahasiswa yang masih ragu dengan kegiatan apa saja yang ada pada tahap pelaksanaan, adanya mahasiswa yang masih sulit menentukan topik dan materi yang akan dibahas, adanya mahasiswa yang merencanakan bimbingan kelompok yang tidak sesuai dengan prosedur, adanya mahasiswa yang sulit menentuka topik kekinian, adanya hambatan dalam melakukan pendekatan pada anggota kelompok, kurangnya persiapan diri dalam melaksanakan bimbingan kelompok, adanya mahasiswa yang kelihatan bingung saat kegiatan bimbingan kelompok berlangsung.

Dari hasil observasi dan wawancara tersebut belum bisa membuktikan tingkat pemahaman mahasiswa BK STKIP PGRI Sumatera barat angkatan 2017 mengenai bimbingan kelompok sehingga perlu ada penilaian secara objektif untuk dapat membuktikannya

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Pemahaman mahasiswa tentang pelaksanaan bimbingan kelompok dilihat dari tahap pembentukan
2. Pemahaman mahasiswa tentang pelaksanaan bimbingan kelompok dilihat dari tahap peralihan
3. Pemahaman mahasiswa tentang pelaksanaan bimbingan kelompok dilihat dari tahap kegiatan
4. Pemahaman mahasiswa tentang pelaksanaan bimbingan kelompok dilihat dari tahap penyimpulan
5. Pemahaman mahasiswa tentang pelaksanaan bimbingan kelompok dilihat dari tahap pengakhiran

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2020. Adapun tempat dan lokasi untuk melaksanakan penelitian yaitu STKIP PGRI Sumatera Barat. Alasan peneliti memilih kampus ini karena di sekolah ini ditemukan fenomena yang berkaitan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan.

Berdasarkan masalah dan tujuan yang telah dikemukakan maka jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Menurut Lehman (Yusuf, 2005:83) penelitian deskriptif adalah penelitian

yang menggambarkan dengan berbagai peraturan yang dibuat agar sesuai dengan kenyataan, yang megacu pada permasalahan yang terjadi dan digambarkan dengan tepat pada topik yang ditemukan dilapangan.

Menurut Mahmud (2011: 100) penelitian deskriptif adalah suatu diupayakan yang untuk menandai atau mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sikap objek tertentu.

Berdasarkan penjelasan di atas penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilaksanakan berdasarkan masalah yang sedang terjadi sekarang dan bertujuan untuk menggambarkan secara tepat suatu keadaan, sehingga pemahaman terhadap permasalahan menjadi lebih jelas.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 66 orang. Sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 66 orang

Alat yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah angket. Menurut Yusuf (2005:252) "Kuesioner atau angket merupakan suatu rangkaian pertanyaan yang berhubungan dengan topik tetentu, yang diberikan kepada sekelompok individu dengan maksud untuk memperoleh data".

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data tentang skor responden mengenai pemahaman mahasiswa tentang pelaksanaan bimbingan kelompok yang diperoleh peneliti

menggunakan analisis data dengan menggunakan bantuan Microsoft Exel 2007. Teknik analisis data yang digunakan adalah presentase untuk mengungkapkan aspek yang diteliti.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**HASIL**

Deskripsi data hasil penelitian ini mendeskripsikan data tentang pemahaman mahasiswa tentang pelaksanaan bimbingan kelompok studi terhadap mahasiswa program studi bimbingan dan konseling angkatan 2017 STKIP PGRI Sumatera Barat adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Kategori Skor Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

Klasifikasi	Kategori	f	%
≥ 235	Sangat Sesuai	11	16,67
190-234	Sesuai	41	62,12
146-189	Cukup Sesuai	13	19,70
101-145	Kurang Sesuai	1	1,52
56-100	Sangat Kurang Sesuai	0	0,00
		66	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok terdapat 11 orang mahasiswa (16,67%) yang berada pada kategori sangat sesuai, terdapat 41 orang mahasiswa (62,12%) pada kategori sesuai, sebanyak 13 orang mahasiswa (19,70%) pada kategori cukup sesuai, sebanyak 1 orang mahasiswa (1,52%) pada kategori kurang sesuai, dan tidak ada

peserta didik yang memiliki pemahaman pelaksanaan bimbingan kelompok yang sangat kurang sesuai.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Kategori Skor Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dilihat dari Indikator Tahap Pembentukan

Klasifikasi	Kategori	f	%
≥ 59	Sangat Sesuai	21	31,82
48-58	Sesuai	37	56,06
36-47	Cukup Sesuai	6	9,09
25-35	Kurang Sesuai	2	3,03
14-24	Sangat Kurang Sesuai	0	0,00
		66	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok dilihat dari tahap pembentukan terdapat 21 orang mahasiswa (31,82%) yang berada pada kategori sangat sesuai, terdapat 37 orang mahasiswa (56,06%) pada kategori sesuai, sebanyak 6 orang mahasiswa (9,09%) pada kategori cukup sesuai, sebanyak 2 orang mahasiswa (3,03%) pada kategori kurang sesuai, dan tidak ada peserta didik yang memiliki pemahaman pelaksanaan bimbingan kelompok pada tahap pembentukan yang sangat kurang sesuai.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Kategori Skor Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dilihat dari Indikator Tahap Peralihan

Klasifikasi	Kategori	f	%
≥ 59	Sangat Sesuai	19	28,79
48-58	Sesuai	36	54,55
36-47	Cukup Sesuai	11	16,67
25-35	Kurang Sesuai	0	0,00
14-24	Sangat	0	0,00

	Kurang Sesuai		
		66	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok dilihat dari tahap peralihan terdapat 19 orang mahasiswa (28,79%) yang berada pada kategori sangat sesuai, terdapat 36 orang mahasiswa (54,55%) pada kategori sesuai, sebanyak 11 orang mahasiswa (16,67%) pada kategori cukup sesuai, dan tidak ada peserta didik yang memiliki pemahaman pelaksanaan bimbingan kelompok pada tahap peralihan yang kurang sesuai dan sangat kurang sesuai.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi dan Kategori Skor Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dilihat dari Indikator Tahap Kegiatan

Klasifikasi	Kategori	f	%
≥ 59	Sangat Sesuai	9	13,64
48-58	Sesuai	25	37,88
36-47	Cukup Sesuai	28	42,42
25-35	Kurang Sesuai	4	6,06
14-24	Sangat Kurang Sesuai	0	0,00
		66	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok dilihat dari tahap kegiatan terdapat 9 orang mahasiswa (13,64%) yang berada pada kategori sangat sesuai, terdapat 25 orang mahasiswa (37,88%) pada kategori sesuai, sebanyak 28 orang mahasiswa (42,42%) pada kategori cukup sesuai, sebanyak 4 orang

mahasiswa (6,06%) pada kategori kurang sesuai, dan tidak ada peserta didik yang memiliki pemahaman pelaksanaan bimbingan kelompok pada tahap pembentukan yang sangat kurang sesuai.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi dan Kategori Skor Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dilihat dari Indikator Tahap Penyimpulan

Klasifikasi	Kategori	f	%
≥ 29	Sangat Sesuai	2	3,03
24-28	Sesuai	31	46,97
18-23	Cukup Sesuai	32	48,48
13-17	Kurang Sesuai	1	1,52
07-12	Sangat Kurang Sesuai	0	0,00
		66	100

Tabel 5 menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok dilihat dari tahap penyimpulan terdapat 2 orang mahasiswa (3,03%) yang berada pada kategori sangat sesuai, terdapat 31 orang mahasiswa (46,97%) pada kategori sesuai, sebanyak 32 orang mahasiswa (48,48%) pada kategori cukup sesuai, sebanyak 1 orang mahasiswa (1,52%) pada kategori kurang sesuai, dan tidak ada peserta didik yang memiliki pemahaman pelaksanaan bimbingan kelompok pada tahap penyimpulan yang sangat kurang sesuai.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi dan Kategori Skor Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dilihat dari Indikator Tahap Pengakhiran

Klasifikasi	Kategori	f	%
≥ 29	Sangat Sesuai	20	30,30
24-28	Sesuai	36	54,55
18-23	Cukup Sesuai	10	15,15
13-17	Kurang Sesuai	0	0,00
07-12	Sangat Kurang Sesuai	0	0,00
		66	100

Tabel 6 menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok dilihat dari tahap pengakhiran terdapat 20 orang mahasiswa (30,30%) yang berada pada kategori sangat sesuai, terdapat 36 orang mahasiswa (54,55%) pada kategori sesuai, sebanyak 10 orang mahasiswa (15,15%) pada kategori cukup sesuai, dan tidak ada peserta didik yang memiliki pemahaman pelaksanaan bimbingan kelompok pada tahap pembentukan yang kurang sesuai dan sangat kurang sesuai.

## PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dikemukakan pembahasan berdasarkan analisis, penafsiran dan temuan penelitian mengenai profil pemahaman mahasiswa tentang pelaksanaan bimbingan kelompok studi terhadap mahasiswa program studi bimbingan dan konseling angkatan 2017 STKIP PGRI Sumatera Barat.

## Pemahaman Mahasiswa Dilihat dari Tahap Pembentukan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa dilihat dari tahap pembentukan terdapat 21 orang mahasiswa (31,82%) yang berada pada kategori sangat sesuai, lalu 37 orang mahasiswa (56,06%) pada kategori sesuai, sebanyak 6 orang mahasiswa (9,09%) pada kategori cukup sesuai, sebanyak 2 orang mahasiswa (3,03%) pada kategori kurang sesuai, dan tidak ada peserta didik yang memiliki pemahaman pelaksanaan bimbingan kelompok pada tahap pembentukan yang sangat kurang sesuai. Jadi dapat diketahui bahwa profil pemahaman mahasiswa tentang pelaksanaan bimbingan kelompok dilihat dari tahap pembentukan berada pada kategori sesuai atau paham.

Seharusnya pemahaman mahasiswa tentang pelaksanaan bimbingan kelompok pada tahap pembentukan berada pada kategori sangat sesuai, akan tetapi pemahaman mahasiswa pada tahap pembentukan berada pada kategori sesuai, artinya pemahaman mahasiswa tentang pelaksanaan bimbingan kelompok pada tahap pembentukan perlu ditingkatkan lagi agar dalam proses kegiatan bimbingan kelompok mahasiswa tahu dan paham apa saja yang dilakukan pada tahap pembentukan.

Tahap pembentukan merupakan tahap awal yang dilakukan dalam proses bimbingan kelompok yang salah satunya meliputi tahap perkenalan. Menurut Juntika (2005:19) pada tahap pembentukan temanya pengenalan, pelibatan, dan pemasukan diri. Tahap pembentukan meliputi : 1) mengungkapkan

pengertian dan tujuan bimbingan kelompok. 2) menjelaskan cara dan asas-asas bimbingan kelompok, 3) saling memperkenalkan dan mengungkapkan diri, 4) teknik khusus, 5) permainan penghangatan/ pengakraban.

Berdasarkan pendapat di atas tahap pembentukan adalah awal dari kegiatan bimbingan kelompok, tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap pelibatan diri di dalam kehidupan suatu kelompok. Pada tahap ini para anggota bimbingan saling memperkenalkan diri serta mengungkapkan harapan-harapan dan tujuan yang ingin di capai dalam proses bimbingan nantinya.

#### **Pemahaman Mahasiswa Dilihat dari Tahap Peralihan**

Berdasarkan hasil pengolahan data tentang profil pemahaman mahasiswa tentang pelaksanaan bimbingan kelompok studi terhadap mahasiswa program studi bimbingan dan konseling angkatan 2017 STKIP PGRI Sumatera Barat dilihat dari tahap peralihan terdapat 19 orang mahasiswa (28,79%) yang berada pada kategori sangat sesuai, lalu 36 orang mahasiswa (54,55%) pada kategori sesuai, sebanyak 11 orang mahasiswa (16,67%) pada kategori cukup sesuai, dan tidak ada peserta didik yang memiliki pemahaman pelaksanaan bimbingan kelompok pada tahap peralihan yang kurang sesuai dan sangat kurang sesuai. Jadi dapat diketahui bahwa profil pemahaman mahasiswa tentang pelaksanaan bimbingan kelompok dilihat dari tahap peralihan berada pada kategori sesuai atau paham.

Seharusnya pemahaman mahasiswa tentang pelaksanaan bimbingan kelompok

berada pada kategori sangat sesuai atau sangat paham, akan tetapi dalam penelitian ini pemahaman mahasiswa berada pada kategori sesuai, artinya pemahaman mahasiswa tentang pelaksanaan bimbingan kelompok pada tahap peralihan perlu ditingkatkan lagi agar mahasiswa lebih memahami tahap peralihan. Peran guru atau dosen untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa pada tahap peralihan sangat penting namun peran mahasiswa untuk lebih mencari sumber mengenai bimbingan kelompok untuk meningkatkan pemahaman juga tidak kalah penting, karena mahasiswa juga dituntut mandiri dalam proses belajarnya.

Tahap peralihan merupakan jembatan antara tahap pertama dengan tahap ketiga. Hal ini sejalan dengan pendapat Juntika (2005:19) pada tahap peralihan meliputi : (1) menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap selanjutnya (2) menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada selanjutnya (3) membahas suasana yang terjadi (4) meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota, (5) kalau perlu kembali ke beberapa aspek tahap pertama atau tahap pembentukan.

Berdasarkan pendapat di atas tahap peralihan membahas kegiatan-kegiatan apa saja yang dilakukan pada tahap selanjutnya, mengamati apakah anggota sudah siap untuk lanjut ke tahap berikutnya, membahas suasana yang terjadi serta meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota.

### **Pemahaman Mahasiswa Dilihat dari Tahap Kegiatan**

Berdasarkan hasil pengolahan data tentang profil pemahaman mahasiswa tentang pelaksanaan bimbingan kelompok studi terhadap mahasiswa program studi bimbingan dan konseling angkatan 2017 STKIP PGRI Sumatera Barat dilihat dari tahap kegiatan terdapat 9 orang mahasiswa (13,64%) yang berada pada kategori sangat sesuai, lalu 25 orang mahasiswa (37,88%) pada kategori sesuai, sebanyak 28 orang mahasiswa (42,42%) pada kategori cukup sesuai, sebanyak 4 orang mahasiswa (6,06%) pada kategori kurang sesuai, dan tidak ada peserta didik yang memiliki pemahaman pelaksanaan bimbingan kelompok pada tahap pembentukan yang sangat kurang sesuai. Jadi dapat diketahui bahwa profil pemahaman mahasiswa tentang pelaksanaan bimbingan kelompok dilihat dari tahap kegiatan berada pada kategori cukup sesuai atau cukup paham.

Seharusnya pemahaman mahasiswa tentang pelaksanaan bimbingan kelompok pada tahap kegiatan berada pada kategori sangat sesuai, akan tetapi penelitian ini tahap kegiatan berada pada kategori cukup sesuai, artinya pemahaman mahasiswa tentang pelaksanaan bimbingan kelompok tahap kegiatan perlu ditingkatkan lagi. Peran guru atau dosen sangat penting dalam meningkatkan pemahaman mengenai tahap kegiatan dengan memberikan penjelasan dan materi mengenai tahap bimbingan kelompok.

Tahap kegiatan merupakan inti dari kegiatan kelompok sesuai dengan pendapat

Prayitno (Kardo, 2015:86) tahap kegiatan merupakan kehidupan yang sebenarnya dari kelompok. Pada tahap ini akan dibahas satu topik permasalahan yang disepakati bersama, seluruh peserta kelompok berperan aktif dan terbuka mengemukakan pikiran dan pendapatnya terkait topik yang dibahas dalam kelompok.

### **Pemahaman Mahasiswa Dilihat dari Tahap Penyimpulan**

Berdasarkan hasil pengolahan data tentang profil pemahaman mahasiswa tentang pelaksanaan bimbingan kelompok studi terhadap mahasiswa program studi bimbingan dan konseling angkatan 2017 STKIP PGRI Sumatera Barat dilihat dari tahap penyimpulan terdapat 2 orang mahasiswa (3,03%) yang berada pada kategori sangat sesuai, lalu 31 orang mahasiswa (46,97%) pada kategori sesuai, sebanyak 32 orang mahasiswa (48,48%) pada kategori cukup sesuai, sebanyak 1 orang mahasiswa (1,52%) pada kategori kurang sesuai, dan tidak ada peserta didik yang memiliki pemahaman pelaksanaan bimbingan kelompok pada tahap penyimpulan yang sangat kurang sesuai. Jadi dapat diketahui bahwa profil pemahaman mahasiswa tentang pelaksanaan bimbingan kelompok dilihat dari tahap penyimpulan berada pada kategori cukup sesuai atau cukup paham.

Seharusnya pemahaman mahasiswa tentang pelaksanaan bimbingan bimbingan kelompok pada tahap penyimpulan berada pada kategori sangat sesuai, akan tetapi dalam penelitian ini tahap penyimpulan berada pada

kategori cukup sesuai, artinya pemahaman mahasiswa mengenai tahap penyimpulan perlu ditingkatkan lagi agar lebih memahai lagi mengenai tahap penyimpulan sehingga dalam proses bimbingan kelompok nantinya juga sesuai apa yang dilakukan pada tahap penyimpulan ini.

Menurut Prayitno (Kardo, 2015:86) tahap penyimpulan yaitu tahapan untuk melihat kembali apa yang sudah dilakukan dan dicapai oleh kelompok. Peserta kelompok diminta melakukan refleksi berkenaan dengan kegiatan pembahasan yang baru saja mereka ikuti.

### **Pemahaman Mahasiswa Dilihat dari Tahap Pengakhiran**

Berdasarkan hasil pengolahan data tentang profil pemahaman mahasiswa tentang pelaksanaan bimbingan kelompok studi terhadap mahasiswa program studi bimbingan dan konseling angkatan 2017 STKIP PGRI Sumatera Barat dilihat dari tahap pengakhiran terdapat 20 orang mahasiswa (30,30%) yang berada pada kategori sangat sesuai, lalu 36 orang mahasiswa (54,55%) pada kategori sesuai, sebanyak 10 orang mahasiswa (15,15%) pada kategori cukup sesuai, dan tidak ada peserta didik yang memiliki pemahaman pelaksanaan bimbingan kelompok pada tahap pembentukan yang kurang sesuai dan sangat kurang sesuai. Jadi dapat diketahui bahwa profil pemahaman mahasiswa tentang pelaksanaan bimbingan kelompok dilihat dari tahap pengakhiran berada pada kategori sesuai atau paham.

Seharusnya pemahaman mahasiswa tentang pelaksanaan bimbingan kelompok pada

tahap pengakhiran berada pada kategori sangat sesuai, akan tetapi dalam penelitian ini tahap pengakhiran berada pada kategori sesuai, artinya pemahaman mahasiswa tentang pelaksanaan bimbingan kelompok pada tahap pengakhiran perlu ditingkatkan lagi agar mahasiswa lebih paham mengenai tahap pengakhiran pada pelaksanaan bimbingan kelompok.

Tahap pengakhiran merupakan tahap terakhir dalam bimbingan kelompok dan terjadi harus di saat yang dianggap tepat. Menurut Prayitno (Kardo, 2015:86) pada tahap ini dibahas terkait frekuensi pertemuan kelompok dan juga pembahasan keberhasilan kelompok. Dalam pembahasan frekuensi pertemuan, hendaknya dibahas tentang kapan dan berapa kali pertemuan yang dilakukan. Sedangkan pada pemhasan keberhasilan kelompok, hendaknya terfokus pada komitmen anggota kelompok.

Berdasarkan pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pada tahap pengakhiran ada beberapa kegiatan yang dilakukan, tidak langsung menutup kegiatan bimbingan kelompok. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap pengakhiran meliputi kapan dilakukan kegiatan bimbingan selanjutnya dan berapa kali pertemuan yang dilakukan serta meminta komitmen anggota kelompok.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan mengenai profil pemahaman mahasiswa bimbingan dan konseling STKIP PGRI Sumatera Barat

angkatan 2017 tentang pelaksanaan bimbingan kelompok disimpulkan sebagai berikut :

1. Tahap pembentukan berada pada kategori sesuai.
2. Tahap peralihan berada pada kategori sesuai.
3. Tahap kegiatan berada pada kategori cukup sesuai.
4. Tahap penyimpulan berada pada kategori cukup sesuai.
5. Tahap pengakhiran berada pada kategori sesuai.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Erlangga, E. (2018). Bimbingan Kelompok Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Siswa, *4*, 149–156. <https://doi.org/10.15575/psy.v4i1.1332>
- Juntika. (2015). Bimbingan dan Konseling Komprehensif dari Pradigma Menuju Aksi. *Jurnal Fokus Konseling*, *1*(2).
- Kardo, R. (2015). Bimbingan Kelompok Sebagai Alternatif untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa. *Jurnal Pelangi*, *7*(1).
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Suryani, L. (2017). Upaya Meningkatkan Sopan Santun Berbicara dengan Teman Sebaya Melalui Bimbingan Kelompok. *Jurnal Mitra Pendidikan*, *1*(1), 112–124.
- Yusuf, A. M. (2005). *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press.